

# **BAB I**

## **LATAR BELAKANG**

### **1.1 Latar Belakang**

Krisis ekonomi yang melanda Asia termasuk Indonesia sejak tahun 1997 adalah lemahnya tata kelola perusahaan, sehingga menyebabkan kebangkrutan perusahaan dimana mana termasuk pada perusahaan perbankan. Lemahnya penerapan tata kelola perusahaan tersebut seperti terpisahnya hubungan antara para pemegang saham dengan manajemen, kurang transparan perusahaan mengenai kinerja keuangan, semakin tidak terkendalinya pengelolaan dan pengembalian keputusan perusahaan yang terkait dengan kelangsungan hidup perusahaan, dan tidak efektifnya komite audit.

Krisis perbankan di Indonesia yang dimulai pada akhir tahun 1997 bukan semata-mata diakibatkan oleh krisis ekonomi, tetapi juga di akibatkan karena belum di implementasikannya tata kelola perusahaan dan etika yang melandasinya. Banyak penyebab utama kegagalan bank yaitu salah satunya dengan adanya manajemen bank yang buruk, berani mengambil risiko, dan kurangnya pengawasan yang dilakukan terhadap tindak penipuan dan penggelapan dana. Oleh karena itu, usaha mengembalikan kepercayaan kepada dunia perbankan Indonesia melalui restrukturisasi dan rekapitalisasi, yang hal tersebut mempunyai dampak jangka panjang apabila disertai tiga tindakan penting, yakni: (1) Ketaatan terhadap prinsip kehati-hatian, (2) Pelaksanaan tata kelola perusahaan, (3) Pengawasan yang efektif dari otorisasi pengawasan bank (Andriani, 2017).

Menerapkan tata kelola perusahaan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Tata kelola perusahaan adalah mekanisme untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan. Tata kelola perusahaan dapat menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*), yaitu berupa perlindungan terhadap pemegang saham dalam memperoleh kembali investasinya dengan wajar dan bernilai tinggi. Dengan adanya tata kelola perusahaan, perusahaan dituntut untuk menerapkan sistem yang efektif dan lebih baik dalam

pengelolaan bisnis yang berdasarkan dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dan diharapkan monitoring terhadap manajer perusahaan dapat lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Mekanisme tata kelola perusahaan meliputi banyak hal, contohnya komite audit dan kepemilikan institusional (Basuki, 2013).

Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal dan mengamati sistem pengendalian internal. Keberadaan komite audit dapat memonitoring pihak manajer perusahaan sehingga dapat meminimumkan biaya agensi yang kemudian dapat membuat perusahaan lebih efisien sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Triwinasis, 2013).

Sedangkan kepemilikan institusional juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan, dengan tingginya investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Karena pada umumnya pihak institusi memiliki devisa investasi tersendiri sehingga menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar dan ketat yang kemudian dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer sehingga kepentingan antara pengelola dan pemilik dapat selaras jadi hal ini berdampak positif terhadap kinerja perusahaan (Triwinasis, 2013)

Beberapa waktu belakangan ini tanggung jawab sosial perusahaan telah menjadi isu yang cukup sentral terutama bagi perusahaan yang ingin tetap eksis dan dapat diterima oleh masyarakat. Program tanggung jawab sosial perusahaan merupakan investasi bagi perusahaan demi pertumbuhan dan keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan dan bukan lagi dilihat sebagai sarana biaya melainkan sebagai sarana untuk meraih keuntungan. Semakin banyak bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh suatu perusahaan terhadap lingkungannya, maka semakin baik pula citra perusahaan menurut pandangan masyarakat. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra yang baik di masyarakat karena semakin baik citra perusahaan, maka semakin tinggi juga loyalitas konsumen. Dengan demikian pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas (Beni, 2012).

Perusahaan dengan kualitas tata kelola yang baik akan memiliki pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih luas dan juga kinerja keuangan yang akan meningkat.

Kinerja keuangan adalah semua gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011 tentang sistem penilaian kesehatan bank umum, menyebutkan bahwa: Tingkat Kesehatan Bank dilihat dari *Return Of Asset* (ROA) yang mewakili pengukuran untuk aspek laba perusahaan atau rentabilitas. ROA berfungsi mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki (Sarafina, 2017). Semakin tinggi rasio ROA, semakin efisien penggunaan aktiva, sehingga kenaikan laba bersih bank tersebut semakin tinggi. Sebaliknya, rasio ROA yang rendah menggambarkan bank tidak mampu mengelola asetnya untuk menghasilkan laba, sehingga tidak dapat menarik investor karena tingkat kembalikan yang rendah.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menguji hubungan pengaruh pengungkapan CSR dan mekanisme GCG terhadap kinerja keuangan, dalam penelitian Karjaya (2014) menunjukkan hasil bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sari (2016) meneliti pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan, dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyasari (2017) menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional dan komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Memberikan bukti secara empiris pengaruh tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi manajemen**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada manajemen perusahaan untuk pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan tata kelola perusahaan, supaya dapat menerapkan secara baik dalam upaya mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan.

##### **b. Bagi investor**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan pentingnya tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai bahan dasar pertimbangan keputusan berinvestasi.

##### **c. Bagi Peneliti Berikutnya**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan serta tambahan referensi bagi pihak yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.